

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *STORYTELLING*
PADA KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA KELOMPOK B
DI TAMAN KANAK-KANAK AL-AZIEZ SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh :

FITROTUS SHOLIHAH
NIM. D98215053



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PIAUD**

JULI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrotus Sholihah

NIM : D98215053

JURUSAN : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 29 juli 2019

Yang membuat pernyataan



Fitrotus Sholihah
D98215053

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Fitrotus Sholihah

NIM : D98215053

Judul : EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *STORYTELLING* PADA KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK AL-AZIES SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 22 Maret 2019

Pembimbing 1,



Dra. Ilun Muallifah, M,Pd
NIP. 196707061994032001

Pembimbing 2,



Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag
NIP. 197304092005012002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fitrotus Sholihah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Juli 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I

NIP. 195506041983031015

Penguji II

Taufik, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Penguji III

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd

NIP. 196707061994032001

Penguji IV

Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag

NIP. 197304092005012002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitrotus sholihah
NIM : D98215053
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH / PAUD
E-mail address : fitrotussholihah9@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Efektivitas metode pembelajaran storytelling pada icecream-
pilan menyimak cerita kelompok B di Taman Kanak-kanak
Al- Azies Surabaya.

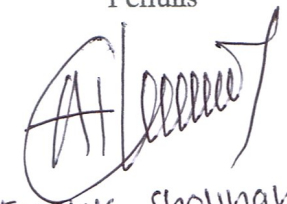
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juli 2019

Penulis


(Fitrotus sholihah)

- 1) Menyimak kritis, menyimak yang berupa pencarian keliruan atau kesalahan dan juga butir-butir yang baik dan benar dari seorang pembicara dengan alasan-alasan yang kuat sehingga dapat diterima oleh akal sehat.
 - 2) Menyimak kreatif, kegiatan menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, gerakan, penglihatan, serta perasaan-perasaan keindahan yang disarankan atau distimulasi oleh penyimak.
 - 3) Menyimak konsentratif, menyimak sejenis telaah.
 - 4) Menyimak selektif, menyimak penuh dengan perhatian.
 - 5) Menyimak introgatif, menyimak dengan penuh perhatian terletak pada pendapatan informasi dengan cara mengintrogasi atau menyelidiki pembicara.
 - 6) Menyimak eksploratif, menyimak dengan sifat menyelidiki.
- c. Selektif. Pada tipe ini, kegiatan dititik beratkan pada kegiatan-kegiatan menyimak yang bertujuan agar peserta didik dapat melakukan *scanning* pada materi yang disampaikan dan mampu mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan topik-topik tertentu, misalnya instruksi pengajar, berita dari siaran TV, radio, ataupun cerita. Pada saatnya nanti, peserta didik akan diminta untuk mendengarkan dan mencari informasi mengenai nama, angka, petunjuk arah, ataupun peristiwa-peristiwa yang sesuai dengan rekaman yang disajikan.

buku-buku. Selain itu, mendapatkan fakta melalui radio, televisi, pertemuan, menyimak, ceramah-ceramah, dan sebagainya.

- 2) Menganalisis fakta Maksud dari menganalisis fakta yaitu proses menaksir kata-kata atau informasi sampai pada tingkat unsur-unsurnya, menaksir sebab akibat yang terkandung dalam fakta-fakta itu.
- 3) Mengevaluasi fakta Penyimak yang kritis akan mempertanyakan hal-hal mengenai nilai fakta-fakta itu, keakuratan fakta-fakta tersebut, dan kerelevanan fakta-fakta tersebut. Setelah itu, pada akhirnya penyimak akan memutuskan untuk menerima atau menolak materi simakannya itu. Selanjutnya penyimak diharapkan dapat memperoleh inspirasi yang dibutuhkannya.
- 4) Mendapatkan inspirasi Inspirasi sering dipakai alasan oleh seseorang untuk menyimak suatu pembicaraan. Menyimak bukan untuk memperoleh fakta saja melainkan untuk memperoleh inspirasi. Kita mendengarkan ceramah atau diskusi ilmiah semata-mata untuk tujuan mendapatkan inspirasi atau ilham.
- 5) Mendapatkan hiburan, Hiburan merupakan kebutuhan manusia yang cukup mendasar. Dalam kehidupan yang serba kompleks ini, seseorang melepaskan diri dari berbagai tekanan, ketegangan, dan kejenuhan. Seseorang sering menyimak radio, televisi, film layar lebar antara lain untuk memperoleh hiburan dan mendapatkan kesenangan batin. Karena tujuan menyimak disini untuk

Menurut Logan (Henry Guntur Tarigan, 105: 2008), ada empat faktor yang dapat memengaruhi menyimak, yakni:

- a. faktor lingkungan, yang terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial
- b. faktor fisik
- c. faktor psikologis
- d. faktor pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi menyimak dapat dikelompokkan berdasarkan faktor fisik, faktor psikologis, faktor pengalaman, faktor sikap, faktor motivasi, faktor jenis kelamin, dan faktor lingkungan (fisik dan sosial). Faktor fisik berarti kondisi fisik yang dimiliki oleh diri penyimak, misalnya kondisi indera pendengaran. Faktor psikologis penyimak misalnya sedih, sakit, atau gembira, juga akan berpengaruh terhadap hasil simakan. Faktor pengalaman bisa ditentukan oleh banyaknya frekuensi membaca, keluasan informasi. Faktor motivasi akan menentukan sikap penyimak dalam menyikapi apa yang disimaknya.

mendengar dua suara yang berbeda, Mulai bisa mengucapkan kalimat dengan lengkap, Sudah bisa mengucapkan kalimat tanpa mengulang-ulang, Mulai menggunakan kalimat yang lebih rinci, Bisa menceritakan kegiatan yang dilakukan seharian dapat menceritakan kembali rangkaian kisah baru yang didengarnya. Kemampuan anak dalam meniru kata yang diperoleh dari lingkungan semakin berkembang dan memperoleh kosakata semakin banyak.

C. Hubungan *Storytelling* terhadap keterampilan menyimak

Bagi anak usia TK mendengarkan dongeng merupakan kegiatan yang menarik. Guru dituntut terampil dalam menyampaikan kata serta kreatif dalam menyampaikan isi cerita dapat memanfaatkan kegiatan ini untuk menanamkan nilai moral bagi anak, kejujuran, keramahan, keberanian dan sikap-sikap positif lainnya yang dapat diterapkan di kehidupan nyata. Kegiatan mendongeng/bercerita dapat memberikan pengalaman belajar untuk anak berlatih mendengarkan/menyimak. Dengan memberi pengalaman belajar dengan menggunakan metode *Storytelling* kemungkinan anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotor maupun afektif setiap anak. apabila anak berlatih menyimak dengan baik, maka ia akan menjadi pendengar yang kritis dan kreatif. Pendengar yang kreatif mampu melakukan pemikiran baru terhadap apa yang pernah didengarkannya.

2. Inti (90 menit)
 - a. Guru bercakap-cakap tentang tema hari ini (macam-macam alat komunikasi)
 - b. Guru membacakan cerita di depan kelas
 - c. Guru Tanya-jawab dengan peserta didik mengenai cerita yang telah dibacakan
 - d. Guru memilih salah satu peserta didik untuk menceritakan kembali di depan teman-teman
3. Penutup (15 menit)
 - a. Guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan hari ini
 - b. Guru menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan 3

1. Kegiatan awal (15 menit)
 - a. Guru menanyakan kabar kemudian absensi peserta didik
 - b. Guru mengkondisikan peserta didik
 - c. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan hari ini.
2. Inti (90 menit)
 - a. Guru bercakap-cakap tentang tema hari ini (fungsi alat komunikasi)
 - b. Guru membacakan cerita di depan kelas
 - c. Guru Tanya-jawab dengan peserta didik mengenai cerita yang telah dibacakan

TABEL 1.10

Pedoman keterampilan menyimak

1. Persiapan sebelum melakukan <i>Storytelling</i>	Ya	Tidak
e.) Memilih cerita yang menarik sehingga sesuai dengan usia anak yang mendengar.	<input type="checkbox"/>	
f.) Menyediakan alat yang lengkap guna menunjang dalam bercerita.	<input type="checkbox"/>	
g.) Melatih intonasi suara, gerak tubuh hingga mimik wajah.	<input type="checkbox"/>	
h.) Mengetahui alur cerita yang akan dibacakan.	<input type="checkbox"/>	
2. Proses <i>Storytelling</i> Berlangsung		
d.) Kontak mata Selama <i>Storytelling</i> berlangsung, pandangan mata pendongeng mengarah langsung pada <i>Audience</i> .	<input type="checkbox"/>	
e.) Suara Pendongeng mampu menirukan suara atau karakter dalam isi cerita	<input type="checkbox"/>	
f.) Kecepatan Pendongeng harus mampu mengatur kecepatan dalam cerita, sehingga cerita dapat dipahami dan tidak membuat bosan yang mendengarkan	<input type="checkbox"/>	
2. Sesudah melakukan <i>Storytelling</i>		
Ketika proses <i>Storytelling</i> berakhir, pendongeng bisa mengevaluasi cerita dengan cara menanyakan hikmah dari ceita yang di dapat.	<input type="checkbox"/>	

Berdasarkan hasil penelitian di Taman Kanak-Kanak Al-Azies Surabaya menggunakan metode *Storytelling* sebagai sarana pembelajaran untuk menstimulasi keterampilan menyimak anak dengan menggunakan media buku cerita anak agar dapat menarik perhatian peserta didik untuk menyimak isi cerita. sebelum melakukan metode *Storytelling* hal yang harus diperhatikan oleh guru sebelum memulai bercerita diantaranya: pemilihan buku cerita, cerita yang akan disampaikan guru sesuai dengan usia peserta didik. media yang digunakan juga dapat menunjang dalam kegiatan bercerita. media yang digunakan adalah gambar bentuk ayam. menciptakan suasana yang menyenangkan dalam bercerita sehingga suasana mendukung. ekspresif, guru dapat mengekspresikan bentuk wajah serta menirukan suara binatang ketika bercerita. Seperti menirukan suara ayam berkokok. sebelum pembelajaran bercerita berlangsung. guru melakukan pembukaan dengan membaca doa sehari-hari. guru menyiapkan tempat duduk peserta didik. semua itu dilakukan supaya peserta didik bisa memperhatikan guru saat melaksanakan *Storytelling* dengan baik dan benar. selesai bercerita, guru melakukan evaluasi yang berupa soal tanya jawab kepada peserta didik. selain itu, guru juga menyampaikan pesan yang terdapat dalam cerita sehingga bisa diterapkan kepada peserta didik.

TABEL 1.11

Perolehan skor *pretest-posttest*

No	Nama	Skor <i>pretest</i>	Nilai	Skor <i>Post-test</i>	Nilai
1.	Rara	38	61	62	100
2.	Zizi	38	61	62	100
3.	Nailil	29	46	62	100
4.	Putri	38	61	61	98
5.	Nafis	39	62	52	83
6.	Baim	38	61	61	98
7.	Fian	38	61	61	98
8.	Fikri	39	62	61	98
9.	Zaka	29	46	61	98
10.	Sasa	39	62	62	100
11.	Rizki	39	62	62	100
12.	Sahrul	29	46	61	98
13.	Syifa	38	61	61	98
14.	Carissa	39	62	62	100
15.	Hamim	38	61	52	83
16.	Dayu	39	62	62	100
17.	Anisa	29	46	62	100
18.	Nabila	38	61	61	98
19.	Fabi	39	62	62	100
20.	Reza	29	46	62	100
21.	Rizka	39	62	61	98
22.	Inez	39	62	61	98
Jumlah		797	1271	1344	2163

Data tabel diatas merupakan skor hasil penelitian gambaran mengenai Keterampilan Menyimak Peserta Didik sebelum Menggunakan Metode *Storytelling* di Taman Kanak-Kanak Al-Azies Surabaya, nilai didapatkan melalui penilaian tes.

TABEL 1.13

Statistik

N	Populasi	22
	Missing	0

	Data	Nilai	Valid Persen	Jumlah akhir
Valid				
Rendah 46	5	22.7	22.7	22.7
Sedang 61	10	45.5	45.5	100.0
Tinggi 62	7	31.8	31.8	68.2
Total	22	100.0	100.0	

TABEL 1.14

Nilai persentase pretest

NO.	Persentase	keterangan
1.	20-30 %	Rendah
2.	31-40 %	Sedang
3.	41-50 %	Tinggi

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa *Pre-Test* sebanyak 5 peserta didik dikategorikan rendah dengan persentase 22.7% dan sebanyak 10 peserta didik dikategorikan sedang dengan persentase 45.5% terakhir sebanyak 7 peserta didik dikategorikan tinggi dengan persentase 31.8%. dapat disimpulkan bahwa Keterampilan menyimak cerita kelompok B di Taman Kanak-Kanak Al-Azies Surabaya berada dikategori sedang dengan persentase 45.5%.

dengan asumsi data berkontribusi normal. berdasarkan hasil data penelitian menunjukkan adanya perbedaan terhadap keterampilan menyimak cerita anak dengan disimpulkan bahwa $T_{hitung} = 0,494$, $T_{tabel} = 0,430$ dengan signifikansi 0.05%, karena T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Storytelling* dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita di Taman Kanak-Kanak Al-Azies Surabaya.

A. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil keterampilan menyimak cerita kelompok B di Taman Kanak-Kanak Al-Azies Surabaya. Pada subjek penelitian setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode *storytelling* skor yang diperoleh adalah 61.09. sedangkan skor yang diperoleh sebelum dilakukan penelitian adalah 36. 22

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian eksperimen, sehingga perlu diadakan pengontrolan variabel. Variabel yang dikontrol dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu model pembelajaran *storytelling* dan variabel terikat yaitu keterampilan menyimak. Pengontrolan variabel dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas, sehingga pengaruh dari variabel-variabel tersebut dapat dikendalikan dan dianalisis dengan teliti. pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan menyimak, yang sebelumnya diterapkan model pembelajaran ceramah.

Kegiatan pembelajaran pada kelas diawali dengan salam pembuka, doa bersama, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Sebelum pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran, peneliti melaksanakan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik untuk menggali keterampilan berbicara peserta didik. Pada saat *pretest*, peneliti memberikan ceramah verbal pada peserta didik dan menggali keterampilan awal yang dimiliki. Sedangkan saat kegiatan inti pembelajaran dan *posttest*, diawali dengan penyampaian materi pelajaran secara singkat dengan memberikan beberapa contoh bahan simakan berupa cerita, melakukan tanya jawab, serta penyampaian aturan *storytelling*. Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik sebelum kegiatan *storytelling* dilaksanakan agar peserta didik termotivasi untuk menyimak dengan penuh konsentrasi materi yang telah disediakan oleh peneliti

Aktivitas pembelajaran berlangsung sesuai dengan harapan, dengan kondisi kelas yang kondusif dan tenang untuk dilaksanakan kegiatan keterampilan berbicara. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *storytelling* melatih peserta didik untuk dapat bertanggung jawab serta mandiri selama kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran sehari-hari aktivitas berbicara ditujukan untuk menjawab pertanyaan, namun pada model pembelajaran kooperatif tipe *storytelling* peserta didik dilatih untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan berimajinasi. Peserta didik diminta untuk menyebutkan beberapa kata kunci yang mewakili intisari bahan materi cerita yang telah

diperdengarkan oleh peneliti, kata kunci tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai pedoman dan bantuan dalam menceritakan kembali isi cerita dari bahan materi tersebut.

Peneliti memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk saling bekerjasama agar dapat mengolah informasi yang diterima sesuai dengan bagiannya masing-masing. Peserta didik belajar untuk dapat meningkatkan keterampilan menyimak, bersama teman sebangkunya, menyampaikan bahan materi cerita yang telah disimaknya agar dapat menganalisis dan menjelaskan unsur-unsur cerita. Peneliti memberikan apresiasi yang baik pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan tertib. Aktivitas tanya jawab dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran dan semua peserta didik mendapat kesempatan dalam menjawab pertanyaan. aktivitas ini berguna untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran di kelas *postest* diakhiri dengan doa dan penyampaian kesimpulan. keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat yaitu membaca, menyimak, berbicara dan mendongeng. Terutama dalam menyimak, guru harus bersifat aktif serta inovatif dalam mengembangkan bahasa menyimak anak serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang

bentuk-bentuk bahasa, tetapi juga bentuk dan makna dalam kaitannya dengan konteks pemakaian.

Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil data penelitian bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pada keterampilan menyimak cerita di Taman Kanak-Kanak Al-Azies Surabaya. Daa diperoleh bahwa T hitung = 0,494, T tabel = 0,430 dengan signifikansi 0.05%, karena T hitung lebih besar dari T tabel, maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Storytelling* dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita di Taman Kanak-Kanak Al-Azies Surabaya. dengan perbedaan skor sebelum perlakuan 36.22 dan sesudah perlakuan 61.09. dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* efektif pada keterampilan menyimak cerita kelompok B di Taman Kanak-Kanak Al-Azies Surabaya.

3. Efektivitas metode pembelajaran *Storytelling* pada keterampilan menyimak cerita anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Al-Azies Surabaya. menunjukkan hasil yang signifikan, Berdasarkan hasil Uji T menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 0,494$ lebih besar dari $T_{tabel} = 0,430$ dengan signifikansi 0.05%, dengan demikian T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Storytelling* dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak di Taman Kanak-Kanak Al-Azies Surabaya. dengan perbedaan skor sebelum perlakuan 36.22 dan sesudah perlakuan 61.09. Dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* efektif pada keterampilan menyimak cerita kelompok B di Taman Kanak-Kanak Al-Azies Surabaya.

B. Saran

1. Penerapan metode *Storytelling* pada keterampilan menyimak cerita anak di Taman Kanak-Kanak Al-Azies. guru bisa menggunakan cerita yang bervariasi yang tidak monoton agar peserta didik tidak mudah bosan. Serta menyediakan media yang menarik perhatian peserta didik agar terarah pada pendongeng.
2. Keterampilan menyimak cerita anak di Taman Kanak-Kanak Al-Azies Surabaya. guru perlu menerapkan kegiatan *Storytelling* ini agar dilakukan tiga kali dalam seminggu, karena kegiatan ini bertujuan agar keterampilan menyimak anak semakin berkembang dengan baik.

